



Upaya Meningkatkan Perkembangan Agama dan Moral dalam Kegiatan Solat Dhuha Berjemaah

Dewi Pusparini

Universitas Islam Madura, Indonesia
email: dewipusparini338@gmail.com

Sylvana Rohmawati Dewi

Universitas Islam Madura, Indonesia
email: sylvanard@gmail.com

Nur Aini

Universitas Islam Madura, Indonesia
email: nurainizaen1992@gmail.com

Ifrohatul Hasanah

Universitas Islam Madura, Indonesia
email: ifrohhasanah97@gmail.com

Nurul Fitriyah

Universitas Islam Madura, Indonesia
email: nurulfitriyah339@gmail.com

Sulistyawati

Universitas Islam Madura, Indonesia
email: sulistyawati.new2023@gmail.com

Abstract

Keywords:

Religion;
Morals;
Dhuha prayer.

This study aims to enhance the religious and moral development of children aged 5–6 years through congregational Dhuha prayer activities using a creative approach at Usman Al Farsy Kindergarten. The research employed a Classroom Action Research (CAR) method conducted in two cycles involving 22 children. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and then analyzed descriptively using both quantitative and qualitative approaches based on cognitive, affective, and psychomotor aspects. The results showed an improvement in the cognitive aspect (from 55% to 82%), affective aspect (from 64% to 91%), and psychomotor aspect (from 68% to 77%) after the implementation of routine and creative congregational Dhuha prayer activities. Thus, the study demonstrates that this activity is effective in fostering the religious and moral development of early childhood, particularly in the cognitive, affective, and psychomotor domains at Usman Al Farsy Kindergarten.

Abstrak

Kata Kunci:

Agama;
Moral;
Sholat dhuha;

Penelitian ini bertujuan meningkatkan perkembangan agama dan moral anak usia 5–6 tahun melalui kegiatan salat Dhuha berjemaah dengan pendekatan kreatif di TK Usman Al Farsy. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus pada 22 anak. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif berdasarkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada aspek kognitif (55% menjadi 82%), afektif (64% menjadi 91%), dan psikomotorik (68% menjadi 77%) setelah pelaksanaan kegiatan salat Dhuha berjemaah secara rutin dan kreatif. Dengan demikian, kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan perkembangan agama dan moral anak usia dini, khususnya pada ketiga aspek tersebut di TK Usman Al Farsy.

Received : 24 May 2025 ; Revised: 18 August 2025; Accepted: 20 August 2025

Copyright © Dewi Pusparini, et. al
With the licenced under the CC-BY licence

<https://doi.org/10.19105/kiddo.v6i2.19571>



This is an open access article under the [CC-BY](#)

1. Pendahuluan,

Masa usia dini merupakan periode emas (*golden age*) karena pada tahap ini perkembangan otak anak berlangsung sangat cepat. fondasi yang dibangun sejak dini akan memengaruhi perkembangan anak di masa depan. Oleh karena itu, stimulasi yang tepat terutama dalam pendidikan agama dan moral merupakan investasi penting bagi masa depan anak (Karima et al. 2022).

Menurut Sari et al. (2025) Pendidikan agama dan moral tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mengenalkan ajaran keagamaan kepada anak, tetapi juga sebagai upaya membentuk sikap dan perilaku positif yang didasarkan pada nilai keagamaan yang baik. Pendidikan agama dan moral memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian sejak dini. Usia dini adalah fase kritis saat anak mulai menginternalisasi nilai dan norma yang akan membentuk perilaku mereka di masa depan (Nisa et al. 2025).

Di Indonesia, banyak lembaga pendidikan yang mulai memberikan perhatian khusus terhadap pembelajaran agama dan moral dalam kurikulum pembelajaran, salah satunya adalah pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK). Lembaga pendidikan dapat menyediakan kegiatan keagamaan yang sistematis untuk menumbuhkan kesadaran beragama anak dan membentuk kebiasaan positif sejak usia dini (Maghirah et al. 2025). Lembaga pendidikan memegang peran strategis dalam menanamkan nilai keagamaan kepada anak usia dini, khususnya melalui pembiasaan perilaku sehari-hari yang mencerminkan karakter positif (Umar, Ismail, and Syawie 2021). Begitu juga menurut Qory Ismawaty (2023) bahwa Pendidikan

agama dan moral pada anak usia dini menekankan pembiasaan ibadah, seperti salat, membaca Al-Qur'an, berdoa, dan berdzikir, serta penanaman akhlakul karimah seperti sopan santun, hormat kepada orang tua, empati, dan bersyukur. Pembiasaan ini penting untuk membentuk karakter dan kebiasaan beribadah sejak dini melalui pendidikan di PAUD. Pendidikan karakter di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini perlu difokuskan pada pembiasaan perilaku sehari-hari yang mencerminkan karakter positif, seperti disiplin, tanggung jawab, rasa syukur, dan empati. Salah satu bentuk pendidikan karakter yang dapat diterapkan sejak dini adalah melalui pembiasaan ibadah, khususnya shalat Dhuha secara berjemaah di lingkungan sekolah.

Shalat dluha merupakan solat sunah dua rakaat yang dilakukan antara waktu setelah terbitnya matahari sampai matahari tergelincir (menjelang waktu dzuhur). Hal ini dijelaskan oleh Selvia and Dimiyati (2022) bahwasanya Shalat dhuha termasuk dalam kategori shalat sunnah yang sangat dianjurkan yang dilaksanakan pada pagi hari, saat matahari telah naik sekitar tujuh hasta, atau sekitar pukul 07.00 hingga 11.00 waktu Indonesia Shalat dhuha memiliki banyak keutamaan seperti memohon maghfirah dari Allah SWT mendatangkan berkah, membuka pintu rezeki dan membawa ketenangan dalam hidup seseorang Meskipun anak belum diwajibkan melaksanakan solat dluha, mengenalkan mereka ibadah sejak dini dapat membantu mereka memahami pentingnya ibadah sebagai rutinitas baik yang membawa keberkahan dalam kehidupan mereka (Kandiri and Mahmudi, 2018).

Kegiatan ini memberikan kesempatan terhadap anak dalam mempraktikkan ibadah secara rutin sehingga nilai agama dan moral dapat tertanam lebih dalam. Pembiasaan positif sejak dini akan berdampak baik pada masa depan (Buahana 2023). Pengajaran nilai agama dan moral dalam program Pendidikan Anak Usia Dini merupakan dasar yang kokoh, dan jika tertanam kuat sejak usia dini anak akan memiliki pribadi yang baik (Ardiana R and Aslindah A 2023). Melaksanakan shalat sejak usia dini dapat memberikan dampak spiritual dan memberikan manfaat dalam perkembangan moral dan karakter (Nauli and Setyowati, 2025). Meskipun mereka belum sepenuhnya memahami gerakan shalat, kebiasaan ini dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap agama sejak dini. Melalui shalat dhuha berjemaah, anak tidak hanya belajar tata cara shalat yang benar, namun juga memahami nilai-nilai yang terkandung didalamnya seperti kedisiplinan, kebersamaan dan rasa syukur kepada Allah swt (Pohan, et.al, 2023). Mereka juga dilatih untuk bersikap sabar dan tekun dalam menjalankan ibadah meski dengan gerakan-gerakan yang terkadang baru mereka pelajari.

Shalat berjemaah juga mengajarkan anak-anak untuk saling peduli. Dalam suasana yang penuh kebersamaan, mereka diajarkan untuk memahami pentingnya saling membantu, seperti menjaga kebersihan area shalat, bergiliran menjadi imam, atau membantu teman yang belum lancar gerakan shalatnya Hal ini dapat menjadi momentum untuk mendekatkan anak-anak pada ajaran agama Islam dengan cara yang menyenangkan dan tidak membebani. Pendidikan anak usia dini adalah lingkungan belajar dan bermain yang dirancang

khusus untuk mendukung perkembangan spiritual anak, sehingga para peserta didik dapat memiliki karakter yang tertib, disiplin, dan memahami serta mematuhi aturan-aturan agama yang telah diajarkan kepada mereka (Abriellia, Muthohar, et al. 2024). Sejalan dengan itu, Ulfadhilah (2024) Ulfadhilah (2024) menunjukkan bahwa penanaman karakter disiplin di lingkungan belajar yang ramah anak sangat berperan dalam membentuk keteraturan perilaku, termasuk dalam melaksanakan salat berjamaah secara tertib dan penuh kesadaran.

Pembiasaan shalat Dhuha berjamaah pada anak usia dini merupakan salah satu strategi pendidikan karakter yang efektif dalam membentuk pondasi spiritual sejak usia emas perkembangan. Melalui kegiatan ibadah yang dilakukan secara rutin dan bersama-sama, anak tidak hanya diperkenalkan pada tata cara salat sunnah, tetapi juga dilatih untuk memiliki kedisiplinan, tanggung jawab, dan rasa kebersamaan. Aktivitas ini menjadi media pembelajaran nilai agama secara praktis, yang memadukan pembinaan akhlak dengan pengalaman nyata dalam suasana yang menyenangkan dan penuh makna. Abdul et. al, (2024) mengungkapkan bahwa pembiasaan shalat Dhuha berjamaah secara konsisten mampu mengembangkan nilai agama dan budi pekerti anak usia dini secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Temuan ini menunjukkan bahwa ibadah berjamaah bukan hanya sarana ibadah ritual, tetapi juga media pembelajaran nilai moral secara praktis di lingkungan sekolah.

Di tengah arus globalisasi yang semakin kuat, dunia pendidikan dihadapkan pada tantangan besar dalam menjaga nilai-nilai moral dan spiritual anak sejak usia dini. Anak-anak kini semakin sering terpapar konten digital melalui beberapa media sosial seperti YouTube, dan permainan online yang tidak selalu mencerminkan nilai-nilai etika dan agama. Hal ini berdampak pada munculnya sikap individualisme, kurangnya empati, serta merosotnya pengetahuan agama dan moral anak. Kekhawatiran ini diperkuat dengan kenyataan bahwa banyak anak usia TK yang lebih akrab dengan tokoh-tokoh digital dibandingkan dengan tokoh-tokoh religius, serta lebih tertarik pada sosial media daripada kegiatan ibadah (Siskawaty, 2024). Banyak negara mulai menyadari pentingnya pendidikan karakter sebagai penyeimbang kemajuan teknologi dan modernisasi, salah satunya melalui penguatan pendidikan agama dan moral sejak anak berada di usia prasekolah (Ridwanulloh and Wulandari, 2022). Oleh karena itu, pembiasaan ibadah menjadi benteng penting dalam menjaga keseimbangan karakter spiritual anak. Namun disisi lain ada dampak positif dari teknologi yang semakin canggih untuk lebih mengetahui lebih luas tentang sesuatu namun harus ada pendampingan oleh orang tua hal ini di perkuat oleh Hafidz, et al., (2022) bahwa era digital berpengaruh pada aspek agama dan moral anak karena memperkenalkan rukun Islam melalui media digital dapat menjadi sarana yang efektif untuk menumbuhkan kedisiplinan, kemandirian, simpati, dan keterampilan sosial-spiritual anak. Namun, hal ini memerlukan pendampingan, pengawasan, stimulus, interaksi, dan apresiasi dari orang tua maupun guru agar nilai-nilai agama dapat

terinternalisasi dengan baik dan tidak tergerus oleh dampak negatif teknologi.

Berdasarkan beberapa penelitian yang sudah dilakukan oleh Nisa et al. (2025) dengan judul Upaya Meningkatkan Perkembangan Akhlak Dan Moral Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Shalat Dhuha Berjamaah Di TK Ar Raihan, hasil penelitiannya menunjukkan pembiasaan shalat dhuha berjamaah di TK Ar Raihan mampu meningkatkan perkembangan agama dan moral anak usia dini. Melalui Pembiasaan ini tidak hanya belajar tentang tata cara shalat, tetapi juga menanamkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kebersamaan, yang didukung keteladanan guru serta keterlibatan orang tua yang memperkuat nilai-nilai akhlak di sekolah dan rumah. Penelitian Paujiah et al. (2022), dengan judul Pembiasaan Shalat Dhuha sebagai Implementasi Visi Sikap Religius Anak di Taman Kanak-Kanak, menunjukkan pembiasaan shalat Dhuha memberikan pengaruh positif bagi anak, terlihat dari tumbuhnya sikap disiplin, berkembangnya kemampuan kepemimpinan saat memimpin shalat, meningkatnya kepedulian terhadap lingkungan melalui kebiasaan hemat air saat berwudu, serta tumbuhnya kesabaran saat mengantri menunggu giliran berwudhu. Hal serupa juga diteliti oleh Abriellia, et.al, (2024) dengan judul Meningkatkan Nilai Agama dan Moral melalui Pembiasaan Shalat Dhuha, menunjukkan bahwa pelaksanaan shalat Dhuha berjamaah di TK Bunga Harapan Semarang terbukti dapat meningkatkan nilai-nilai agama dan moral, serta memberikan dampak positif terhadap perilaku anak, seperti meningkatkan kesabaran, kedisiplinan, dan memperkuat karakter spiritual.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dijelaskan, kesamaan penelitian ini terletak pada fokus yang sama yaitu pembiasaan shalat dhuha. Menurut Aprillia, et.al, (2024) Melakukan shalat Dhuha secara rutin setiap hari akan meningkatkan pertumbuhan prinsip-prinsip agama dan moral anak-anak, yang mengarah pada hasil yang optimal dan baik. Namun meskipun memiliki kesamaan, peneliti memiliki strategi sendiri terhadap penerapannya dengan menggunakan lagu hijaz dalam bacaan solat berjamaah serta pembacaan dzikir dan doa untuk kedua orang tua setelah shalat. Penelitian oleh Ervina et al. (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran Sentra Iman dan Taqwa melalui media kreatif dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam aktivitas keagamaan. Hal ini mengindikasikan bahwa inovasi metode, baik melalui media maupun pendekatan kreatif lainnya, dapat memperkuat efektivitas pembiasaan ibadah. Selain itu, penelitian ini dilakukan di wilayah pamekasan, dimana di wilayah ini memiliki karakteristik, budaya, dan sosial yang mungkin berbeda dengan peneliti sebelumnya. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi hasil dan temuan penelitian, sehingga memberikan perspektif baru yang lebih kontekstual dan relevan dengan kondisi lokal. Melalui penelitian ini anak-anak diharapkan dapat lebih mudah menghafal gerakan dan bacaan shalat. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perkembangan aspek agama dan moral pada anak melalui kegiatan shalat dhuha berjamaah dengan metode yang menarik dan inovatif.

Di TK Usman Al Farsy di temukan permasalahan bahwa sebagian besar anak masih kesulitan menghafal bacaan shalat, dan belum memahami urutan gerakan dengan benar. Beberapa anak tampak kurang tertib dalam shaf, mudah terdistraksi saat pelaksanaan shalat, dan belum menunjukkan kekhusyukan. Perkembangan kognitif anak yang masih awal menjadi salah satu faktor utama penyebabnya, sehingga kemampuan mengingat dan memahami bacaan dalam bahasa Arab masih terbatas. Kurangnya pengulangan dan latihan secara rutin membuat anak mudah lupa dan sulit membiasakan diri dengan urutan gerakan shalat, metode pembelajaran yang kurang menarik, serta lingkungan yang kurang mendukung juga menjadi penyebab. Dukungan emosional yang minim dan tidak terbiasanya anak melihat contoh salat yang benar turut memengaruhi proses belajar mereka. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan cenderung monoton sehingga minat anak untuk mengikuti salat secara serius masih rendah. Masalah ini berpotensi menghambat pembentukan nilai agama dan moral anak, terutama pada aspek disiplin, tanggung jawab, rasa syukur, dan kebersamaan. Oleh karena itu, diperlukan metode yang lebih variatif serta pembiasaan shalat dhuha yang konsisten agar anak dapat memahami sekaligus menginternalisasi nilai-nilai agama secara efektif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada penerapan pembiasaan shalat Dhuha berjemaah dengan pendekatan kreatif untuk meningkatkan perkembangan agama dan moral anak usia 5–6 tahun di TK Usman Al Farsy. Perkembangan diukur melalui tiga aspek, yaitu kognitif (kemampuan menghafal bacaan dan niat salat), afektif (sikap disiplin, khusyuk, dan rasa syukur), serta psikomotorik (keterampilan melakukan gerakan salat dengan benar). Tujuan penelitian ini adalah mengetahui kondisi awal perkembangan agama dan moral anak, mendeskripsikan proses pelaksanaan pembiasaan shalat Dhuha berjemaah dengan pendekatan kreatif, serta menganalisis peningkatan perkembangan agama dan moral anak setelah penerapan kegiatan tersebut.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan agama dan moral anak usia dini melalui kegiatan shalat dhuha berjemaah. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, masing-masing mencakup tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan Tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*), sebagaimana yang telah dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart.

Subjek penelitian meliputi 22 peserta didik aktif TK Plus Usman Al Farsy usia 5–6 tahun (Kelompok A), yang merupakan tahap perkembangan awal dalam menguasai keterampilan ibadah dasar, serta memiliki kemampuan dasar motorik dan bahasa yang memadai untuk mengikuti instruksi guru. Selain itu, subjek penelitian dipilih dengan mempertimbangkan adanya keragaman kemampuan dalam melaksanakan salat, baik anak yang sudah mampu maupun yang masih mengalami kesulitan, sehingga memudahkan analisis

perkembangan. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara dengan guru, dokumentasi kegiatan berupa foto dan video, serta catatan lapangan selama pelaksanaan proses. Data ini mengacu pada indikator keberhasilan perkembangan anak yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.

Instrumen yang digunakan penelitian ini mencakup lembar observasi terkait perkembangan nilai-nilai agama dan moral pada anak, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan membandingkan hasil tiap siklus untuk melihat peningkatan yang terjadi pada aspek-aspek yang mengacu pada indikator pencapaian anak. Keberhasilan tindakan ditandai dengan peningkatan minimal 75% anak yang mencapai perkembangan nilai agama dan moral sesuai dengan standar usia dini.

Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase pencapaian indikator perkembangan pada tiap aspek, serta secara deskriptif kualitatif melalui interpretasi hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menggambarkan perubahan perilaku dan keterampilan anak dari prasiklus hingga siklus II.



Gambar 1. Model Kemmis & Taggart

Analisis data tahap perencanaan dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan belajar anak berdasarkan hasil prasiklus dan menyusun indikator keberhasilan setiap aspek perkembangan (target minimal 75% anak mencapai kategori berkembang sesuai harapan). Analisis data pada tahap pelaksanaan dilakukan secara formatif dengan mencatat keterlibatan anak, kesesuaian pelaksanaan dengan rencana, dan kendala yang muncul selama kegiatan. Pada tahap observasi data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase pencapaian indikator pada tiap aspek. Hasil perhitungan dibandingkan dengan target keberhasilan ($\geq 75\%$) untuk menentukan keberhasilan tindakan pada siklus tersebut. Tahap Refleksi, analisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan membandingkan perkembangan tiap anak antar-siklus, mengidentifikasi faktor penghambat, dan merumuskan langkah perbaikan. Keberhasilan tindakan dinyatakan tercapai jika $\geq 75\%$ anak berada pada kategori berkembang sesuai harapan di semua aspek.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan Pra Siklus

Penelitian ini dilaksanakan di TK Plus Usman Al Farsy dengan sampel kelas A yang terdiri dari 22 orang. Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan perkembangan agama dan moral dalam kegiatan solat dluha berjamaah. Kegiatan prasiklus dilaksanakan untuk mengetahui kondisi awal perkembangan nilai agama dan moral anak sebelum diberikan tindakan melalui kegiatan shalat Dhuha berjamaah.

Berdasarkan hasil pengamatan pada tahap prasiklus menunjukkan sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam melaksanakan solat secara benar. Hanya sekitar 30% anak yang dapat melakukan gerakan shalat dengan benar dan berdiri di shaf yang teratur tanpa bantuan. Selain itu, sikap anak selama shalat menunjukkan bahwa pemahaman mereka tentang makna shalat sebagai bentuk ibadah kepada Allah masih sangat terbatas. Beberapa anak terlihat bermain-main, bercakap-cakap, gerakan shalatnya belum tepat, atau tidak mengikuti shalat sampai selesai.

Menurut salah satu pendapat wali kelas "masih banyak anak yang bercakap-cakap saat shalat, gerakannya belum tepat, dan sebagian besar belum hafal bacaan shalat secara lengkap". Kegiatan shalat Dhuha yang selama ini dilakukan belum dilakukan secara konsisten berjamaah dan belum digunakan secara maksimal sebagai sarana untuk mengajarkan nilai-nilai agama dan moral. Guru lebih berfokus pada pengenalan gerakan secara individu dan pengenalan shaf dalam shalat tanpa mengaitkannya dengan nilai kedisiplinan, kekhusyukan, dan kebersamaan dalam berjamaah. Berdasarkan hasil prasiklus ini dapat disimpulkan: (1) Anak belum mampu memahami dan melakukan Gerakan shalat dengan benar; (2) Sikap dan nilai moral anak dalam shalat masih belum berkembang secara optimal; (3) Penataan dan pemahaman tentang shaf shalat berjamaah masih rendah.

Melihat kondisi tersebut, peneliti memandang perlu dilakukan tindakan melalui pembiasaan shalat Dhuha secara berjamaah sebagai strategi utama untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama dan moral pada anak. Shalat Dhuha berjamaah tidak hanya mengajarkan anak tentang gerakan ibadah, tetapi juga membangun karakter disiplin, tanggung jawab, menghargai sesama, dan kekhusyukan dalam beribadah. Diharapkan melalui kegiatan ini secara terstruktur dan rutin, anak-anak dapat mengalami perkembangan yang lebih baik dalam aspek agama dan moral.

Siklus I

Setelah observasi pada pra-siklus dilaksanakan, peneliti mulai menerapkan metode shalat dhuha berjamaah di kelas A TK Plus Usman Al Farsy. Kegiatan ini dilaksanakan dalam delapan kali pertemuan, masing-masing berlangsung sekitar 30 menit. Pada tahap ini, peneliti berupaya melihat bagaimana reaksi dan ketertarikan anak-anak saat melaksanakan sholat dluha dengan kegiatan berjamaah.

Pada pelaksanaan Siklus I, peneliti dan guru mulai menerapkan kegiatan shalat Dhuha berjamaah secara terstruktur dengan pembiasaan yang konsisten setiap pagi. Anak-anak diarahkan untuk

berwudu', mengenakan mukena sendiri, dan mengikuti shalat secara berjamaah di ruang yang telah disiapkan. Salah satu anak berperan sebagai imam dan Sebagian anak lainnya sebagai makmum dengan mengikuti arahan dari guru sebagai pembimbing. Dalam kegiatan ini anak yang berperan sebagai imam diajarkan untuk melakukan gerakan terlebih dahulu kemudian diikuti oleh makmum. Kegiatan ini juga disertai penguatan positif seperti pujian sebagai bentuk penghargaan agar anak lebih semangat dan antusias. Pelaksanaan shalat Dhuha berjamaah dilakukan secara rutin, dengan imam yang bergantian setiap harinya. Hal ini bertujuan untuk melatih keberanian, tanggung jawab, dan membangun rasa percaya diri anak saat memimpin ibadah bersama.

Tabel 1. Hasil siklus 1

No	Indikator Perkembangan	Jumlah Anak
1	Aspek kognitif	12 anak dari 22 anak
2	Aspek afektif	14 anak dari 22 anak
3	Aspek psikomotorik	15 anak dari 22 anak



Gambar 2. Hasil Siklus I

Hasil dari data di atas menunjukkan adanya perkembangan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik anak. Pada aspek kognitif (pengetahuan keagamaan), hasil observasi memperlihatkan adanya peningkatan dibandingkan prasiklus. Dari 22 anak, baru 12 anak yang mulai mampu menghafal bacaan salat dan menghafal niat salat duha dengan lancar. Anak lainnya masih memerlukan bimbingan, karena ada yang belum lancar melafalkan bacaan salat atau belum mampu menyebutkan niat salat duha dengan benar tanpa bantuan.

Aspek Kognitif (Pengetahuan Keagamaan)

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan prasiklus. Dari 22 anak, baru 12 anak yang mulai mampu menghafal bacaan shalat dan menghafal niat shalat dhuha dengan lancar. Anak lainnya masih memerlukan bimbingan, karena ada yang belum lancar

dalam melafalkan bacaan shalat, atau belum mampu menyebutkan niat shalat Dhuha dengan benar tanpa bantuan.

Aspek Afektif (Sikap dan Nilai Moral)

Sebagian besar anak mulai menunjukkan sikap khusyuk saat shalat berjamaah, seperti duduk tenang sebelum shalat, tidak berbicara saat shalat berjamaah berlangsung, serta mengikuti gerakan shalat dengan tertib. Sebanyak 14 dari 22 anak terlibat aktif dan menunjukkan semangat saat kegiatan berlangsung, baik dalam menyiapkan diri untuk shalat maupun saat menyimak bimbingan guru. Namun, beberapa anak masih belum konsisten dalam menjaga sikap, seperti berbicara saat shalat, adanya gangguan dari anak yang belum fokus dan kurang memperhatikan arahan guru.

Aspek Psikomotorik (Keterampilan dalam Solat Berjamaah)

Mayoritas anak sudah mampu mengikuti gerakan shalat secara tertib, meskipun masih ada beberapa gerakan yang belum sempurna, seperti posisi tangan saat takbir atau cara duduk tasyahud. Sebanyak 15 dari 22 siswa menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam mengikuti imam dengan urutan yang benar dan melakukan gerakan sesuai kemampuan fisiknya. Hal ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan sebelumnya.

Berdasarkan dari hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa kegiatan shalat Dhuha berjamaah merupakan tindakan yang tepat dan efektif untuk menanamkan nilai-nilai agama sekaligus melatih kemampuan kognitif, sikap dan nilai moral, serta keterampilan anak dalam shalat berjamaah. Sebagian anak sudah mampu menghafal bacaan dan niat salat, serta mengikuti gerakan shalat dengan tertib. Mereka juga mulai menunjukkan sikap yang lebih serius, tertib, dan bersemangat berpartisipasi dalam kegiatan. Namun, masih ada beberapa anak yang membutuhkan pendampingan lebih lanjut untuk mencapai hasil yang optimal. Hal ini dikuatkan oleh pendapat salah satu guru "anak-anak mulai antusias, apalagi saat diberi giliran menjadi imam. Tapi masih ada beberapa bacaan yang lupa serta beberapa Gerakan yang masih perlu pendampingan, oleh karena itu dibutuhkan pengulangan yang lebih intensif".

Oleh karena itu dibutuhkan beberapa perbaikan pada siklus II, antara lain: (a) pemberian motivasi atau reward untuk meningkatkan semangat anak; (b) menambahkan cerita pendek yang berkaitan dengan keutamaan shalat berjamaah dan shalat dhuha; (c) pendekatan yang lebih individual bagi anak-anak yang belum menunjukkan perkembangan optimal.

Dengan adanya perbaikan tersebut, diharapkan pada siklus berikutnya akan terjadi peningkatan yang lebih signifikan pada semua aspek perkembangan.



Gambar 3. Dokumentasi kegiatan

Siklus II

Siklus II dilakukan sebagai tindak lanjut dari hasil refleksi siklus sebelumnya. Perbaikan dilakukan berdasarkan beberapa kendala yang telah ditemukan sebelumnya. Beberapa perbaikan yang dilakukan pada tahap siklus II yaitu dengan menambahkan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan menyenangkan, antara lain : (1) memberikan motivasi atau reward sederhana untuk meningkatkan semangat anak sebelum melakukan shalat dhuha berjamaah, (2) menyisipkan cerita pendek yang berkaitan dengan keutamaan shalat berjamaah dan shalat Dhuha sebelum memulai kegiatan; (3) guru menerapkan pendekatan yang lebih individual kepada anak-anak yang belum menunjukkan perkembangan optimal, baik dalam hafalan, sikap saat shalat, dan gerakan shalat; (4) menambahkan dzikir dan doa setelah shalat

Kegiatan shalat Dhuha berjamaah tetap dilaksanakan secara rutin selama 4 hari dalam seminggu, dengan sistem imam bergantian setiap harinya. Sebelum shalat dimulai, guru menyampaikan cerita singkat yang memotivasi anak untuk shalat dengan semangat dan tertib. Setelah itu, anak-anak melakukan shalat bersama dengan bimbingan guru. Guru memberikan dukungan langsung kepada anak yang memerlukan bantuan, serta memberikan penghargaan berupa pujian kepada anak yang menunjukkan perkembangan positif.

Tabel 2. Hasil siklus II

No	Indikator Perkembangan	Jumlah Anak
1	Aspek kognitif	18 anak dari 22 anak
2	Aspek afektif	20 anak dari 22 anak
3	Aspek psikomotorik	17 anak dari 22 anak



Gambar 4. Hasil Siklus II

Hasil dari data diatas menunjukkan bahwa:

Aspek Kognitif (Kemampuan Menghafal Niat dan Bacaan Shalat)

Pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan dalam aspek kognitif anak, khususnya dalam kemampuan menghafal bacaan dan niat shalat Dhuha. Dari 22 siswa, sebanyak 18 anak mampu menghafal dengan lancar. Peningkatan ini tidak terlepas dari strategi perbaikan yang sudah diterapkan. Anak-anak menjadi lebih antusias saat mengikuti kegiatan, terutama ketika diberikan motivasi melalui cerita pendek tentang keutamaan shalat dan penghargaan atas pencapaian hafalan mereka. Selain itu, pembiasaan bacaan shalat secara bersama-sama saat shalat berjamaah turut memperkuat daya ingat anak. Dengan meningkatnya jumlah siswa yang mampu menghafal bacaan dan niat shalat secara mandiri, dapat disimpulkan bahwa kegiatan shalat Dhuha berjamaah terbukti efektif dalam mendukung perkembangan kognitif anak pada aspek keagamaan.

Aspek Afektif

Perkembangan aspek afektif anak menunjukkan hasil yang sangat positif pada siklus II. Sebanyak 20 dari 22 anak mulai menunjukkan sikap khusyuk, dan antusias dalam mengikuti shalat Dhuha berjamaah. Mereka tampak lebih tertib, duduk dengan tenang, serta mengikuti instruksi guru dengan penuh perhatian. Peningkatan ini didukung oleh perbaikan strategi pembelajaran, seperti penyampaian cerita pendek mengenai keutamaan shalat berjamaah dan shalat Dhuha, serta pemberian motivasi berupa reward sederhana. Cerita yang disampaikan sebelum shalat membantu membangun kesadaran dan rasa cinta anak terhadap ibadah, sementara reward menjadi pendorong semangat dan keterlibatan mereka. Sikap anak dalam mengikuti kegiatan keagamaan pun menjadi lebih positif, terlihat dari semangat mereka datang tepat waktu, mengikuti shalat dengan serius, dan memberikan respon aktif saat berdiskusi tentang ibadah. Sebagai bentuk penguatan, ditambahkan kegiatan pembacaan dzikir dan doa setelah shalat Dhuha. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menanamkan nilai religius yang lebih mendalam melalui pembiasaan spiritual. Anak-anak dibimbing untuk melafalkan dzikir dengan pelan dan mengikuti doa bersama secara khusyuk. Penambahan ini terbukti berdampak positif terhadap sikap anak selama kegiatan ibadah.

Mereka mulai menunjukkan ketenangan, rasa syukur, serta kesadaran untuk berdoa setelah shalat tanpa harus diarahkan secara terus-menerus. Hal ini memperlihatkan bahwa pendekatan yang digunakan berhasil menumbuhkan nilai-nilai moral dan spiritual dalam diri anak secara menyenangkan dan bermakna

Aspek Psikomotorik

Kemampuan anak dalam aspek psikomotorik mulai membaik. Dari 22 anak sebanyak 17 anak sudah mampu melakukan gerakan shalat dengan benar dan mengikuti imam secara tertib. Anak-anak mulai mampu melakukan gerakan shalat seperti rukuk, sujud, duduk diantara dua sujud, dan tasyahud dengan lebih terkoordinasi dan sesuai urutan. Sistem bergiliran menjadi imam memberi pengalaman langsung bagi anak untuk memperhatikan dan menyesuaikan gerakan dengan tertib. Anak-anak tampak lebih percaya diri dalam mengikuti gerakan shalat dan menunjukkan keterlibatan motorik yang aktif selama kegiatan.

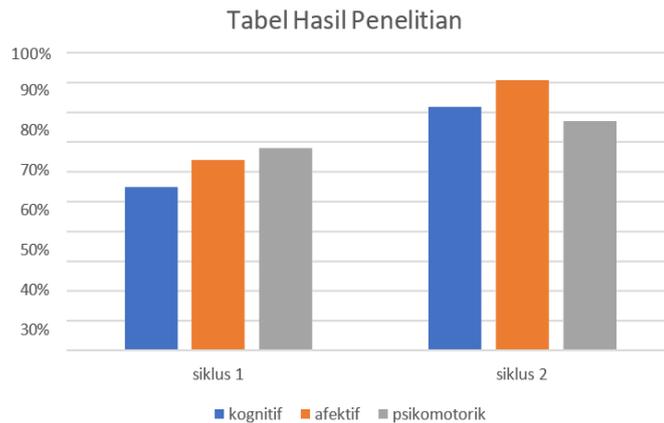
Dari beberapa perbaikan yang telah dilakukan di siklus II dengan mengacu pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, pembiasaan shalat dhuha berjamaah dapat meningkatkan agama dan moral anak usia dini. Wali kelas TK A mengungkapkan anak-anak lebih semangat dan disiplin, serta terbiasa berdzikir dan berdoa untuk kedua orang tua tanpa menunggu arahan dari guru.

Hasil dari siklus II menunjukkan, kegiatan shalat dhuha berjamaah berhasil meningkatkan perkembangan agama dan moral anak. Terlihat dari adanya peningkatan partisipasi dan antusiasme anak. Anak-anak tampak lebih percaya diri, tertib, dan khusyuk saat mengikuti shalat berjamaah. Hafalan bacaan dan niat shalat semakin lancar, serta gerakan shalat mulai dilakukan dengan lebih baik dan terkoordinasi. Anak yang sebelumnya pasif kini mulai berani mengikuti dan menirukan gerakan serta bacaan secara mandiri. Pemberian reward terbukti efektif dalam mendorong keterlibatan mereka secara aktif. Perubahan ini mencerminkan bahwa kegiatan ibadah dapat menjadi sarana efektif dalam menumbuhkan nilai agama dan moral jika dilaksanakan secara konsisten dengan pendekatan yang menyenangkan.

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan shalat Dhuha berjamaah dapat terus dilanjutkan dan dikembangkan sebagai bagian dari pembelajaran pendidikan agama dan moral di TK Usman Al Farsy.



Gambar 5. Dokumentasi kegiatan siklus 2



Gambar 6. Grafik Perbandingan Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan dari grafik hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan Siklus I dan II dalam penerapan kegiatan shalat Dhuha berjamaah di kelas A TK Plus Usman Al Farsy, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam aspek perkembangan anak. Pada Siklus I, sebanyak 12 anak menunjukkan perkembangan dalam aspek kognitif, 14 anak dalam aspek afektif, dan 15 anak dalam aspek psikomotorik. Namun, masih terdapat beberapa kendala seperti kurangnya fokus anak dalam mengikuti kegiatan, belum lancarnya hafalan bacaan shalat, serta gerakan shalat yang belum sempurna. Menanggapi hasil tersebut, perbaikan dilakukan pada Siklus II dengan menambahkan motivasi atau reward, menyisipkan cerita pendek yang relevan, serta memberikan pendekatan individual bagi anak yang membutuhkan bimbingan tambahan. Hasilnya, terjadi peningkatan signifikan di semua aspek: 18 anak menunjukkan kemajuan dalam aspek kognitif, 20 anak dalam aspek afektif, dan 17 anak dalam aspek psikomotorik. Anak-anak tampak lebih khusyuk, tertib, serta antusias dalam mengikuti kegiatan, bahkan menunjukkan hafalan yang lebih lancar dan gerakan shalat yang lebih tepat. Pemberian motivasi dan penguatan positif berhasil menumbuhkan rasa percaya diri serta keterlibatan aktif anak dalam ibadah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan shalat Dhuha berjamaah yang dilakukan secara konsisten dan disertai pendekatan yang menyenangkan mampu meningkatkan perkembangan nilai-nilai keagamaan dan moral anak secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan shalat Dhuha berjamaah di TK Plus Usman Al Farsy, ditemukan bahwa kegiatan ibadah yang dilakukan secara rutin dan konsisten dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan anak usia dini, khususnya pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil ini sejalan dengan berbagai temuan penelitian terdahulu. Misalnya, (Pauzah et al. 2025) menunjukkan bahwa shalat Dhuha berjamaah mampu meningkatkan perkembangan agama dan moral anak secara signifikan, pembiasaan yang dilakukan secara rutin, ditambah dengan metode yang efektif akan mempermudah anak dalam memahami dan menjadikan shalat Dhuha sebagai kebiasaan ibadah sehari-hari sebagai sarana penguatan karakter religius dan moral anak usia dini secara holistik. Hal ini

memperkuat temuan di TK Plus Usman Al Farsy yang menunjukkan peningkatan spiritual dan perilaku sosial anak setelah dua siklus pelaksanaan kegiatan.

Penambahan pendekatan menyenangkan seperti cerita pendek, reward, dan motivasi di Siklus II terbukti mampu meningkatkan konsentrasi dan antusiasme anak. Fadlah, (2017) juga menyatakan bahwa anak-anak yang dibiasakan dengan kegiatan shalat secara menyenangkan cenderung lebih disiplin dalam menjalankan salat wajib. Selanjutnya, pendekatan individual pada anak yang memerlukan bimbingan tambahan seperti yang dilakukan dalam penelitian ini terbukti efektif, sebagaimana didukung oleh penelitian Maulani and Mutiara, (2023) yang menekankan pentingnya intervensi personal dalam proses transisi dari PAUD ke SD.

Lebih jauh, keterkaitan antara shalat Dhuha dan perkembangan kognitif anak tampak dalam peningkatan hafalan doa dan pemahaman gerakan salat. Ini sejalan dengan temuan Paujiah et al. (2022) yang menegaskan bahwa ibadah rutin meningkatkan daya ingat dan kemampuan berpikir logis anak. Selain itu, kegiatan ini juga mendukung perkembangan spiritual anak, sebagaimana dijelaskan oleh Sari and Andriani, (2020) bahwa kecerdasan spiritual anak dapat diasah melalui ibadah terstruktur seperti shalat Dhuha. Penggunaan reward sebagai alat motivasi juga terbukti efektif dalam mendorong keterlibatan aktif anak, sebagaimana dijelaskan oleh Buahana, (2023) yang menemukan bahwa anak lebih responsif terhadap aktivitas religius jika diberikan penguatan positif. Hal ini di paparkan juga oleh Haryanti, et.al, (2024) shalat dhuha berjamaah menjadi sarana pembiasaan ibadah yang mampu menumbuhkan kedisiplinan, rasa kebersamaan, dan memperkuat karakter religius peserta didik.

Pentingnya pembiasaan shalat Dhuha sebagai penanaman nilai religius sejak dini ditegaskan oleh Abdul, et.al, (2024) yang menyebutkan bahwa praktik ibadah bersama membentuk dasar karakter budi pekerti anak. Ini sejalan dengan pendekatan penelitian yang menempatkan kegiatan shalat sebagai wahana pembelajaran nilai-nilai keagamaan. Terakhir, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa ibadah di usia dini tidak hanya menjadi bagian dari pengajaran agama, tetapi juga berkontribusi terhadap pembangunan karakter dan kecerdasan anak secara menyeluruh. Hal ini di paparkan juga oleh (Nugraha Frasandy, Ardipal, and Desyandri 2024) bahwa Pelaksanaan shalat dhuha berjamaah di sekolah menjadi pembiasaan religius yang menanamkan kedisiplinan waktu, membiasakan anak mengawali aktivitas dengan mengingat Allah, serta membentuk karakter yang lembut dan berakhlak baik.

4. Kesimpulan

Kegiatan shalat Dhuha berjamaah secara rutin memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan anak usia dini, khususnya dalam perkembangan agama dan moral anak di TK Usman Al Farsy. Berdasarkan hasil penelitian, pembiasaan shalat Dhuha berjamaah dengan pendekatan kreatif melalui lagu hijaz, cerita inspiratif, dzikir, doa bersama, dan reward sederhana terbukti mampu meningkatkan

perkembangan agama dan moral anak usia 5–6 tahun di TK Usman Al Farsy pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Peningkatan tersebut mencakup kemampuan menghafal bacaan shalat, sikap disiplin dan khusyuk, serta keterampilan melakukan gerakan shalat dengan benar. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi ibadah ke dalam pembelajaran PAUD bukan hanya membekali anak keterampilan ibadah, tetapi juga menjadi sarana internalisasi nilai moral, sosial, dan emosional yang esensial bagi pembentukan karakter sejak dini. Ibadah yang dikemas secara kreatif, menyenangkan, dan konsisten terbukti mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna serta menumbuhkan rasa cinta anak terhadap kegiatan keagamaan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain konsistensi pelaksanaan kegiatan yang terkadang terganggu oleh hari libur atau agenda sekolah lain, keterbatasan pemantauan perubahan perilaku anak di rumah karena penelitian hanya berfokus pada kegiatan di sekolah, serta variasi intensitas pendampingan guru yang dapat mempengaruhi ketercapaian indikator perkembangan anak. Keterbatasan ini menjadi pertimbangan penting untuk perbaikan pelaksanaan di masa mendatang, terutama dalam menjaga kesinambungan kegiatan dan memperluas pemantauan perkembangan anak di luar lingkungan sekolah.

5. Ucapan Terimakasih

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan artikel ini dapat diselesaikan secara optimal. Kami juga menyampaikan banyak terimakasih kepada seluruh dosen, terutama kepada pembimbing kami yang telah yang telah membimbing, mengarahkan, serta memberikan masukan berharga selama penulisan artikel ini. Kami berterima kasih kepada keluarga dan teman-teman yang senantiasa menyemangati, mendoakan, dan memotivasi sepanjang perjalanan penyusunan jurnal ini. Terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak atas dukungan, masukan, dan bantuan selama proses penulisan. Kami menyadari bahwa artikel ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kami terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun demi perbaikan ke depannya. Semoga artikel ini bermanfaat dan turut berkontribusi positif bagi pembaca maupun perkembangan ilmu pengetahuan.

Daftar Pustaka

- Abdul, Aren Rose Juwa, Lilif Muallifatul Khorida Filasofa, And Muslim. 2024. "Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah Dalam Mengembangkan Nilai Agama Dan Budi Pekerti Pada Anak Usia Dini." *Kiddo : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 5(2): 9–33. Doi:10.19105/Kiddo.V5i1.14331.
- Abriellia, Najwa, Sofa Muthohar, And Mustakimah. 2024. "Meningkatkan Nilai Agama Dan Moral Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha." *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(2): 538–48. Doi:10.37985/Murhum.V5i2.921.
- Aprillia, Stefani, Norlaila, And Bety Vitriana. 2024. "Optimalisasi Aspek Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Melalui Pembiasaan

- Shalat Dhuha Anak Usia 5 – 6 Tahun Stefani.” *Jurnal Pelangi : Pendidikan Anak Usia Din* 2(1): 1;7.
- Ardiana R, And Aslindah A. 2023. “Penerapan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia 5-6 Taman Kanak-Kanak Al Ijtihad Samarinda.” *Educationist: Journal Of Educational And Cultural Studies* 2(1): 381–85.
- Buahana, Baiq Nada. 2023. “Menanamkan Nilai Agama Dan Moral Dalam Pembiasaan Kegiatan Sholat.” *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1(4).
- Ervina, Muzakki, Aghnaita, And Neela Afifah. 2024. “Pembelajaran Sentra Iman Dan Taqwa (Imtaq) Melalui Smart Tv Pada Anak Usia Dini.” *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*: 586–97. Doi:10.19105/Kiddo.V1i1.12775.
- Fadlah, Ummi. 2017. “Pelaksanaan Shalat Fardhu Anak Di Kelompok B Tk.” *Jurnal Universitas Sriwijaya*.
- Hafidz, Nur, Abda Billah Faza Muhammadkan Bastian, And Hasyim Wibowo. 2022. “Pengenalan Rukun Islam Untuk Anak Dalam Hadis Di Era Digital.” *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3(1): 77–90. Doi:10.19105/Kiddo.V3i1.5555.
- Haryanti, Dwi, Nurul Qomariah, And Nurul Alimah. 2024. “Inovasi Pendidikan Dalam Mempertahankan Keputusan Orang Tua Memilih Jasa Pendidikan Sebelum Dan Sesudah Belajar Dari Rumah (Bdr).” *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*: 87–102. Doi:10.19105/Kiddo.V5i1.12482.
- Kandiri, Kandiri, And Mahmudi Mahmudi. 2018. “Penerapan Shalat Dhuha Dalam Peningkatan Moral Siswa Di Sekolah.” *Edupedia* 3(1): 13–22. Doi:10.35316/Edupedia.V3i1.316.
- Karima, Nisa Cahaya, Salsabil Hasna Ashilah, Alifia Sekar Kinasih, Putri Haura Taufiq, And Latipah Hasnah. 2022. “Pentingnya Penanaman Nilai Agama Dan Moral Terhadap Anak Usia Dini.” *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak* 17(2): 273–92. Doi:10.24090/Yinyang.V17i2.6482.
- Maghirah, Annisa Al, Andini Suci Rahmah, Anggina Zahra Salsabilla, Dini Sastra Br, Sitorus, Khairin Nazwa, Muhammad Ali Akbar Alfath Nasution, Et Al. 2025. “Strategi Guru Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Siswa Sd.” *Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin* 3(1): 82–89.
- Maulani, Susan, And Shinta Mutiara. 2023. “Transisi Paud Sd : Implementasi Program Pengenalan Sekolah Di Taman Kanak-Kanak.” *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas (Brue)* 9(2): 265–75.
- Nauli, Herlina Rejeki, And Hendrika Utami Setyowati. 2025. “Pembiasaan Sholat Dhuha Sebagai Strategi Penguatan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di Ra Miftahul Huda Sukolilo Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun.” *Asesmen: Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan* 1(1): 214–20.
- Nisa, Chairun, Dewi Marina, Siti Nurhalijah, And Rabithah Hanum Hasibuan. 2025. “Upaya Meningkatkan Perkembangan Akhlak Dan Moral Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Shalat Dhuha Berjamaah.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Upaya* 2(2): 1–8.

- Nugraha Frasandy, Rendy, Ardipal, And Desyandri. 2024. "Implementasi Budaya Sekolah Dalam Pembinaan Karakter Siswa." *Kiddo : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*: 841–52. Doi:10.19105/Kiddo.V5i1.12860.
- Paujiah, Fitriantor, Rahmat Hamdani, Ana Sulton Mutmainah, Sri Asmanah Subandi, And Akhmad Ramli. 2022. "Pembiasaan Salat Duha Sebagai Implementasi Visi Sikap Religius Anak Di Taman Kanak-Kanak." *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 8(2): 183–93. Doi:10.26594/Dirasat.V8i2.3122.
- Pauzah, Pauzah, Nurul Ismayyah, Faidatul Laili, Maulidatur Robi'ah, Mukhlisatur Rohelah, And Maulidia Agustin. 2025. "Penanaman Nilai Agama Dan Moral Aud Melalui Habitiasi Sholat Dhuha Di Ra Asyuhada'." *E-Jurnal Aksioma Al-Asas* 5(2): 57–72. Doi:10.55171/Jaa.V5i2.1266.
- Pohan, Abdul Hakim, Martin Kustati, And Gusmirawati. 2023. "Pendampingan Praktek Ibadah Sholat Dhuha Di Sd It Bakti 2 Nairatul Jannah Kota Padang." *Al-Dyas* 2(3): 880–93. Doi:10.58578/Aldyas.V2i3.1998.
- Qory Ismawaty. 2023. "Persepsi Orangtua Tentang Paud Dan Motivasi Menyekolahkan Anak Ke Lembaga Paud." *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4(1): 12–25. Doi:10.19105/Kiddo.V4i1.8397. Ridwanulloh, M. Ubaidillah, And Arifah Dwi Wahyu Wulandari. 2022. "Peran Pendidikan Agama Di Era Modernisasi Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Baik." *Sittah: Journal Of Primary Education* 3(1): 28–44. Doi:10.30762/Sittah.V3i1.53.
- Sari, Novita, And Dessi Andriani. 2020. "Pengaruh Sholat Dhuha Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di Tk Ar-Rahmah Tanjung Atap." *Pernik : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3(2): 166–77. Doi:10.31851/Pernik.V3i1.4185.
- Sari, Shinta Lapi, Mhonalisa Amanda, Melati Safitri, And Aam Ameliyah. 2025. "Implementation Of Murojaah Learning And Dhuha Prayer Ojkip : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikann The Development Of Religious And Moral Values In Early Childhood Pelaksanaan Pembelajaran Murojaah Dan Sholat Dhuha Terhadap Perkembangan Nilai Agama Dan Moral An." *Jkip : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 5(4): 1022–29.
- Selvia, And Dimyati. 2022. "Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha." *Ta'lim : Jurnal Studi Pendidikan Islam* 5(2): 211–22. Doi:10.52166/Talim.V5i2.3114.
- Siskawaty. 2024. "Agama Dan Pembentukan Karakter Generasi Alfa Di Era Postdigital." *Jurnal Teruna Bhakti* 6(2): 178. Doi:10.47131/Jtb.V6i2.201.
- Ulfadhilah, Khairunnisa. 2024. "Penanaman Karakter Disiplin Di Lingkungan Ramah Anak." *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 5(1): 153–58. Doi:10.19105/Kiddo.V5i1.12713.